



JNPH

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

PEMBERIAN EDUKASI ANEMIA MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DENGAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 19 DAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU TAHUN 2023

PROVISION OF ANEMIA EDUCATION USING VIDEO MEDIA WITH LEAFLETS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT WOMEN AT SMPN 19 AND BOARDING SCHOOL OF SALAFIYAH HIDAYATUL QOMARIYAH BENGKULU CITY YEAR 2023

**LINDA ALIFIA YULIANTI, NISPI YULYANA, DESI WIDIYANTI
DEPARTEMEN SARJANA TERAPAN KEBIDANAN JURUSAN KEBIDANAN,
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA**

Email: nispiyulyana21@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia pada saat ini remaja yang mengalami anemia masih tinggi. Prevalensi anemia di dunia 40-88% pada tahun 2019. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022, bahwa terdapat daerah yang remaja putri mengalami risiko anemia. Daerah tersebut berada di Padang Serai dengan jumlah risiko anemia 26 atau 12,2 % siswa dari 212 siswa remaja putri yang terjaring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Kota Bengkulu. Metode: Desain penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan rancangan “Pretest-Posttest Two Group Design”. pengambilan sampel menggunakan proportional Random Sampling dengan jumlah sampel 23 orang. Metode penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil dan pembahasan: Hasil uji wilcoxon nilai P-Value pengetahuan dan sikap $0,000 < 0,05$ pada kelompok media video sehingga ada pengaruh media video erhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Kota Bengkulu. Pada kelompok leaflet P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Kota Bengkulu. Kesimpulan: ada perbedaan efektivitas media video dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Kata Kunci: Remaja, Anemia, Pengetahuan, Sikap, Media Video, Leaflet

ABSTRACT

Intoduction: Prevalence of anemia in the world is 40-88% in 2019. According to data from the Bengkulu City Health Office for 2022, there are areas where young women are at risk of anemia. The area is located in Padang Serai with a total risk of anemia of 26 or 12.2% of the

212 female students who were caught. This study aims to increase the knowledge and attitudes of young women in SMP Kota Bengkulu. Method: The research design used quick experiments with the "Pretest-Posttest Two Group Design". sampling using proportional random sampling with a total sample of 23 people. This research method uses the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. Result and Discussion: The results of the Wilcoxon test showed that the P-value of knowledge and attitudes was $0.000 < 0.05$ in the video media group so there was an influence of video media on the knowledge and attitudes of young women in Bengkulu City Middle School. In the leaflet group, the P-value was $0.000 < 0.05$ so there was an effect of the leaflet on the knowledge and attitudes of young women at SMP Kota Bengkulu.. Conclusion: There is a difference in the effectiveness of video media and leaflets on the knowledge and attitudes of young women.

Keywords: Youth, Anemia, Knowledge, Attitudes, Video Media, Leaflets

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal atau penyakit kurang darah yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi. Anemia bisa terjadi karena sel-sel darah merah tidak mengandung cukup hemoglobin. Anemia bukan suatu penyakit tapi merupakan manifestasi dari suatu proses patologis yang menggambarkan status nutrisi dan kesehatan yang buruk (Podungge, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia pada saat ini remaja yang mengalami anemia masih tinggi. Prevalensi anemia di dunia 40-88%. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensi adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil (Organization, 2019).

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi. Menurut Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, masyarakat yang menderita anemia sebanyak 23,7%. Dimana berdasarkan kelompok umur 15-25 tahun yang menderita anemia sebanyak 32,0%. Prevalensi anemia menurut jenis kelamin pada perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebanyak 27,2% pada perempuan dan 20,3% pada laki-laki.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2022, bahwa terdapat daerah

yang remaja putri maupun laki-laki mengalami risiko anemia. Daerah tersebut berada di Padang Serai dengan jumlah risiko anemia pada remaja laki-laki yaitu 11 atau 5,1% siswa dari 212 siswa yang terjaring, dan 26 atau 12,2 % siswa dari 212 siswa remaja putri yang terjaring.

Data Puskesmas Padang Serai yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat Sekolah Menengah Pertama dengan risiko anemia tertinggi yaitu pada SMPN 19 dengan risiko anemia berjumlah 22 atau 14,8% siswi dari jumlah total 148 siswi yang terjaring. Di urutan kedua pada Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah yaitu 15 atau 46,8 % siswi berisiko anemia dengan jumlah total 32 siswi yang terjaring.

Faktor yang menyebabkan seorang remaja dapat mengalami anemia, yaitu karena adanya penyakit infeksi yang kronis pada seorang remaja, menstruasi yang berlebihan pada remaja putri dapat mengakibatkan Hb menjadi turun, perdarahan mendadak seperti kecelakaan dan jumlah makanan atau penyerapan diet yang buruk dari zat besi, vitamin B12, vitamin B6, vitamin C dan tembaga (Andriani, 2016).

Hasil penelitian (Parlindungan et al., 2020) mengatakan bahwa media video yang kreatif, menarik dan inovatif efektif dalam proses pembelajaran karena mampu merangsang keaktifan siswa, merangsang kreatifitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian dari Fulatul Anifah (2020) didapatkan dari hasil statistik terdapat

perbedaan tingkat pengetahuan rata-rata responden antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Pengetahuan remaja di Wilayah RW 8 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Pada remaja yang berpengetahuan cukup bisa dikarenakan remaja tidak mendapatkan informasi mengenai anemia baik dari guru maupun dari kegiatan posyandu remaja.

Hasil penelitian dari (Novita Sari dan Iwan Setyobudi, 2022) , menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswi di SMAN 1 Nganjuk sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video di SMAN 1 Brebek pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media tanpa video mengalami perubahan pada sesudah, tetapi masih ada beberapa responden yang masih tetap. Dari penelitian (Laksmi dan Yenie, 2018) memperlihatkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri dengan pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan cukup. Hasil penelitian dari (Riya dan Ulan Dari, 2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di kelas X, XI SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi terbanyak yaitu berpengetahuan cukup yang dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja dapat berpengaruh terhadap kejadian anemia dan pemberian penyuluhan atau edukasi anemia dapat digunakan untuk tindakan pencegahan anemia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan rancangan “Pretest-Posttest Two Group Design”. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional Random Sampling dari populasi

remaja putri kelas 8 yang berjumlah 128 siswi di SMPN 19 Kota Bengkulu dan remaja putri kelas 8 yang berjumlah 69 siswi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu tahun 2023. Uji statistik yang digunakan Uji Beda 2 Mean atau Independen T-Test/mann-whitney dan uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media Video dan leaflet pada remaja putri di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Variabel	Mean	Median	Min	Max	SD
Kelompok Video					
Pengetahuan					
-Sebelum	6,41	6,50	4	8	1,501
-Sesudah	9,05	9,00	8	0	0,785
Sikap					
-Sebelum	25,73	27,50	15	2	7,401
-Sesudah	34,73	35,00	36	9	1,956
Kelompok Leaflet					
Pengetahuan					
-Sebelum	5,74	6,00	3	7	1,514
-Sesudah	8,04	8,00	8	9	0,825
Sikap					
-Sebelum	25,61	29,00	17	30	6,576
-Sesudah	32,96	33,00	35	7	1,942

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa remaja pada kelompok media video rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (6,41) dengan standar deviasi 1,501, setelah dilakukan edukasi rata-rata meningkat menjadi (9,05) dengan standar deviasi 0,785. Didapatkan rata-rata skor sikap sebelum dilakukan edukasi (25,73) dengan standar deviasi 7,401, setelah dilakukan edukasi rata-rata meningkat menjadi (34,73) dengan standar deviasi 1,956.

Pada kelompok leaflet rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (5,74) dengan standar deviasi 1,514, setelah

dilakukan edukasi rata-rata meningkat menjadi (8,04) dengan standar deviasi 1,514. Didapatkan rata-rata skor sikap sebelum dilakukan edukasi (25,61) dengan standar deviasi 6,576, setelah dilakukan edukasi rata-rata meningkat menjadi (32,96) dengan standar deviasi 1,942.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi media Video dengan Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Variabel	Kelompok Media Video		
	Mean	Beda Mean	P Value
Pengetahuan			
-Sebelum	6,41	2,64	0,000
-Sesudah	9,05		
Sikap			
-Sebelum	25,73	9	0,000
-Sesudah	34,73		
Kelompok media leaflet			
	Mean	Beda Mean	P Value
Pengetahuan			
-Sebelum	5,74	2,3	0,000
-Sesudah	8,04		
Sikap			
-Sebelum	25,61	7,53	0,000
-Sesudah	32,96		

Dari hasil tabel 2. didapatkan hasil pada kelompok media video pengetahuan dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ dengan beda mean pengetahuan 2,64, sikap dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ dengan beda mean sikap 9 yang berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 19 Kota Bengkulu. kelompok leaflet pengetahuan dan sikap pada remaja dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ dengan beda mean pengetahuan 2,3 dan beda mean sikap 7,533 yang berarti ada pengaruh leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Dari perbedaan rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa media video lebih berpengaruh daripada media leaflet. Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Tindaon,

2018) yang menyatakan bahwa media video lebih efektif merubah pengetahuan dan sikap remaja.

Tabel 3. Perbedaan efektivitas media video dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Variabel	Mean	Beda Mean	Mean Rank	P Value
Pengetahuan				
-Media Video	9,05	1,01	29,59	0,001
-Media Leaflet	8,04		16,70	
	Mean	Beda Mean	SD	P Value
Sikap				
-Media Video	34,73	1,77	1,956	0,004
-Media Leaflet	32,96		1,942	

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil uji Independent T-Test dan Mann-Whitney Mean pengetahuan kelompok media video (9,05) dan Mean pengetahuan kelompok leaflet (8,04) dengan Beda Mean 1,01 dan P-Value = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok media video dengan kelompok leaflet sehingga dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif (1,01) untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiani dan Warsini, 2020) tentang pencegahan osteoporosis menggunakan media video dan leaflet, hasil uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media audiovisual lebih efektif daripada menggunakan leaflet dengan $P = 0,003 \leq 0,005$. Hasil penelitian (Antari et al., 2020) juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan lebih efektif menggunakan media

video daripada leaflet, dengan hasil uji Mann-Whitney sebesar 0,000.

Hasil penelitian (Atika et al., 2022) juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang skabies dibanding dengan leaflet dengan P-Value $0,004 < 0,005$. Hasil penelitian dari (Arisani et al., 2022) menunjukkan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai menstrual hygiene dengan mean rank 36,50.

Pada hasil uji independent T-Test sikap didapatkan rata-rata kelompok media video sebesar (34,73) dan kelompok leaflet (32,96) dengan beda mean 1,77 dan P-value $0,004 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap pada kelompok media video dan kelompok leaflet sehingga dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif (1,77) untuk meningkatkan sikap remaja putri tentang anemia di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arisani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai menstrual hygiene dengan mean rank 36,50. Hasil penelitian (Puspitasari dan Al Ashri Nainar, 2023) juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di smp nusantara 1 tangerang. Hasil penelitian (Widyawati, 2022) mendapatkan hasil bahwa media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik tentang persiapan dan perawatan persalinan dibandingkan leaflet dengan rata-rata sikap audiovisual 43,63 dan sikap leaflet 39,13 dengan selisih yang cukup signifikan yaitu 4,5.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kristanto et al., 2016) yaitu video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif dan instruksional.

Sejalan dengan teori (Arsyad, 2021) bahwa media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai media masa seperti televisi, radio, surat kabar mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 19 Kota Bengkulu dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah memiliki keterbatasan penelitian berupa Sampel dalam penelitian ini kurang banyak sehingga data yang didapatkan tidak berdistribusi dengan normal. Maka diperlukan penelitian dengan sampel yang berskala lebih besar, Penelitian ini hanya dilakukan dua kali intervensi karena berbenturan dengan jadwal ujian sekolah dan classmeeting, Penelitian ini seharusnya melakukan screening awal untuk mengetahui pengetahuan awal remaja, sehingga remaja yang berpengetahuan rendah yang dijadikan sampel.

Serta pembahasan yang terpapar pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 19 Kota Bengkulu. Dan ada pengaruh leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Dan ada perbedaan efektivitas media video dengan leaflet. Terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMPN 19 dan Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

SARAN

Saran untuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang anemia khususnya tentang dampak anemia bagi remaja putri, pencegahan anemia dengan konsumsi zat besi yang berasal dari sumber hewani dan waktu konsumsi tablet Fe yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2016). Pengantar Gizi Masyarakat. Indonesia: Kencana.
- Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5(1), 296-300.
- Antari I, Riandani S, Siwi I. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* (2020) 11(01) 27-34.
- Arsyad, G. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) (Tijauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu). Indonesia: Penerbit Arab.
- Atika K, Sofia R, Topik M. (2022). Perbedaan Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (2022) 2(07) 1097-1105.
- Dinas, K. K. (2022). Laporan Kegiatan kesehatan Anak Di Sekolah (Penjaringan). Bengkulu.
- Herlinadyaningsih, & Arisani, G. (2022). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menstrual Hygiene Di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika* 8(2) 193-207.
- Irwan, D. (2017). Etika Dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Cv. Absolute Media.
- Kementrian, K. R. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Balai Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya.
- Laksmi S, Yenie H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Keperawatan Xiv* (1), 107-107.
- Novita Sari N, Iwan Setyobudi S. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Mengenai Anemia Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sman 1 Nganjuk. *Jurnal Nutriture* 1(2), 43-51.
- W. H. (2019). Observatorium Kesehatan Global. World Health Organization.
- Parlindungan D, Pakarti Mahardika G, Yulinar D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Sd Islam An-Nuriyah. *prosiding seminar nasional penelitian LPPM UMJ*, 1-7.
- Podungge, Y. (2021). Buku Referensi Remaja Sehat Bebas Anemia. Yogyakarta: Deepublisher.
- Puspitasari M, Al Ashri Nainar A. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMP Nusantara 1 Tangerang. *Jurnal Imj : Indonesia Midwifery Journal* 6(2) 43-49.
- Riskesdas. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Riya R, Ulan Dari R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di Smk Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. *Widwifery Health Journal* 6(2), 1-4.
- Widyawati, R. A. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap

Pengetahuan, Sikap, Dan
Praktikpersiapan Dan Perawatan
Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii
Di Puskesmas Widodaren Ngawi.
Publikasi Ilmiah.